

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan makroprudensial, suku bunga dasar kredit dan kesehatan terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Berdasarkan hasil Uji F dan Uji T yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebijakan Makroprudensial terdiri dari Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), berpengaruh positif tidak signifikan atau diabaikan pengaruhnya terhadap Kinerja Bank (Tobin's Q).
2. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) terdiri dari Kredit Korporasi, Kredit Ritel, Kredit Mikro, Kredit Pemilik Rumah (KPR), Non Kredit Pemilik Rumah (Non KPR), berpengaruh positif tidak signifikan atau diabaikan pengaruhnya terhadap Kinerja Bank (Tobin's Q).
3. Kesehatan Bank (RGEC) terdiri dari *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Retutrn on Assets* (ROA), *Net Interst Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank (Tobin's Q).
4. Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan Kesehatan Bank (RGEC) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank (Tobin's Q).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dimana pengaruh signifikan hanya pada variabel kesehatan bank maka bank sepatutnya menjaga kesehatan bank dari berbagai aspek berdasarkan risiko yang ada. Salah satunya dengan cara mengolah aset atau dana pihak ketiga yang diimbangi dengan cadangan kerugian yang akan terjadi serta sasaran masyarakat yang tepat untuk dibiayai agar tidak terjadi peningkatan kredit bermasalah (NPL), sehingga mendapatkan laba sesuai dengan harapan. Kesehatan Bank baik maka kinerja bank akan membaik pula, sehingga banyak investor yang tertarik pada perusahaan tersebut. Suku Bunga yang diberikan semakin kecil maka semakin banyak masyarakat yang akan berminat untuk meminjam.